

Strategi Penguatan Kelompok Tani di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Asifah Sri Rahayu*, Dewi Rahmi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam, Bandung, Indonesia

*asifahsr@gmail.com, dewirahmi484@gmail.com

Abstract. *Agricultural development is an effort to improve the quality of life of farming communities, which is achieved by the development of agricultural institutions. Institutional development can be done by strengthening farmer groups which aims to increase productivity and directly affect the welfare of farmers. Warnasari Village, Pangalengan District is an area that has good agricultural potential. However, there is still a lack of competitive farmers and there is a need for farmer groups to act as a forum to broaden farmers' horizons regarding new innovations in agriculture that can be studied through strengthening farmer groups. This type of research is descriptive quantitative, using survey research and primary data from interviews consisting of 26 people as samples taken from expert samples. The analytical method used is SWOT analysis which includes Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS) to determine the strongest strategy which is the main priority to be implemented in strengthening farmer groups. The results showed that the identification of key factors of farmer groups in Warnasari Village contained 9 internal strength factors, 9 internal weakness factors, 6 external opportunity factors and 6 external threat factors. In general, the condition of farmer groups in Warnasari Village is in a strong position internally and can effectively take advantage of potential opportunities and at the same time minimize the negative effects of potential external threats. The strategy generated by the analysis is the SO strategy. The use of digital technology, comparative studies and the implementation of programs that are in line with the government are the main strategies and become priorities to be implemented.*

Keywords: *Agriculture, Farmer Groups, Productivity, Welfare*

Abstrak. *Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai pengembangan kelembagaan pertanian. Pengembangan kelembagaan dapat dilakukan dengan adanya penguatan kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan secara langsung mempengaruhi kesejahteraan petani. Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang baik. Namun, masih kurang petani yang berdaya saing serta perlu adanya kelompok tani yang berperan sebagai wadah untuk memperluas wawasan petani mengenai inovasi baru dalam bidang pertanian yang dapat dikaji melalui penguatan kelompok tani. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, menggunakan jenis penelitian survey dan data primer hasil wawancara yang terdiri dari 26 orang sebagai sampel yang diambil dari sampel expert. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT yang meliputi Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan External Factors Analysis Summary (EFAS) untuk menentukan strategi paling kuat yang menjadi prioritas utama untuk dijalankan dalam penguatan kelompok tani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor kunci dari kelompok tani di Desa Warnasari terdapat adanya 9 faktor kekuatan internal, 9 faktor kelemahan internal, 6 faktor peluang eksternal serta 6 faktor ancaman eksternal. Secara umum kondisi kelompok tani di Desa Warnasari berada dalam posisi kuat secara internal dan dapat efektif memanfaatkan potensi peluang serta sekaligus meminimalkan pengaruh negatif dari potensi ancaman eksternal yang ada. Strategi yang dihasilkan analisis tersebut adalah strategi SO. Pemanfaatan teknologi digital, studi banding dan penerapan program yang sesuai dengan pemerintah merupakan strategi yang utama dan menjadi prioritas untuk dijalankan.*

Kata Kunci: *Pertanian, Kelompok Tani, Produktivitas, Kesejahteraan*

A. Pendahuluan

Kelompok tani merupakan salah satu bagian integral pembangunan pertanian dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan (Hermanto; & Dewa K.S, 2011). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk memberdayakan petani di Indonesia dengan adanya payung hukum dalam Peraturan Menteri Pertanian No: 273/kpts/OT. 160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani yang diharapkan mampu menjadi penghubung antara pemerintah dengan petani sebagai ajang mediasi akan kebijakan pemerintah dalam penyaluran bantuan dan teknologi pertanian (Wibowo & Estiningrum, 2021).

Kelompok tani memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian (Subekti *et al.*, 2015). Pembangunan pertanian pada dasarnya ditujukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama petani, untuk itu dalam setiap tahapan kegiatan pembangunan pertanian, kesejahteraan petani selalu menjadi tujuan. Tujuan dari dibentuknya kelompok tani adalah mengatasi masalah bersama dalam usaha tani serta menguatkan posisi tawar petani, baik dalam pasar sarana maupun pasar produk pertanian. (Hermanto; & Dewa K.S, 2011). Kelompok tani memberikan banyak keuntungan mulai dari sarana produksi, pelaksanaan usaha sampai pemasaran hasil (Hariri *et al.*, 2016).

Menurut Departemen Pertanian (2007) dalam (Surya, 2013), pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam pengembangan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Program pemberdayaan kelompok tani harus dapat meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam hal (1) memahami potensi dan kelemahan kelompok, (2) memperhitungkan peluang dan tantangan yang dihadapi pada saat mendatang, (3) memilih berbagai alternatif yang ada untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (4) menyelenggarakan kehidupan berkelompok dan bermasyarakat yang serasi dengan lingkungannya secara berkesinambungan (Hermanto; & Dewa K.S, 2011).

Dilihat dari (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2022) Pangalengan merupakan salah satu sentra pertanian di Kabupaten Bandung. Pada tahun 2020, potensi yang ada di kecamatan Pangalengan yaitu dari sektor tanaman padi/palawija, hortikultura, perkebunan/kehutanan, perikanan, peternakan dan jasa pertanian. Pangalengan berada pada peringkat satu sebagai penghasil produk hortikultura yaitu kubis dan tomat dengan jumlah produksi sebanyak 628.047 kuintal kubis di tahun 2020 dan 404.057 kuintal di tahun 2021, lalu sebanyak 757.443 kuintal tomat di tahun 2020 dan 627. 685 kuintal di tahun 2021. Salah satu desa di Pangalengan yang memiliki potensi besar sebagai daerah penghasil produk pertanian hortikultura adalah Desa Warnasari. Banyaknya potensi yang dimiliki, ternyata tidak didukung dengan adanya pemahaman yang memadai. Masih banyak petani yang kurang memahami perubahan sektor pertanian yang terjadi dari waktu ke waktu. Beberapa petani memiliki persepsi bahwa kelompok tani tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, kurangnya pemahaman kondisi pasar saat ini membuat para petani sering mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi berpengaruh pada kegiatan pertanian sehingga produktivitas menurun. Hal tersebut berimbas pada pendapatan petani yang akhirnya akan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani di Desa Warnasari. Berkembangnya pertanian hortikultura di suatu daerah akan mendatangkan banyak manfaat, baik secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik yang melibatkan semua pihak, mulai dari pengelola swasta pemerintah dan masyarakat setempat akan menimbulkan permasalahan pada tingkat kesejahteraan petani. Berdasarkan permasalahan pertanian yang terjadi diperlukan strategi paling kuat yang menjadi prioritas utama untuk dijalankan dalam penguatan kelompok tani, maka penelitian ini berjudul “Strategi Penguatan Kelompok Tani di desa Warnasari Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data penelitian yaitu data primer dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah survey lapangan dan wawancara yang dilakukan di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan,

Kabupaten Bandung selama 1,5 bulan mulai tanggal 19 September 2021 sampai tanggal 3 November 2021. Penentuan sampling ditetapkan secara *purposive* dengan sampel yang dibutuhkan hanya sampel *expert* (sampel yang dianggap ahli dan mengetahui tentang potensi daerah penelitian) untuk memperoleh informasi secara detail. Jumlah sampel yang diambil minimal sebanyak 20% dari keseluruhan jumlah populasi karena populasi dalam penelitian ini relatif kecil (Alwi, 2012). Sampel *expert* yang diambil yaitu 26 orang dari keseluruhan jumlah petani sebanyak 67 orang. Terdiri ketua kelompok, 7 orang anggota kelompok tani serta 18 orang petani yang bukan anggota kelompok.

Metode analisa yang digunakan adalah analisis swot yang meliputi *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta *External Factors Analysis Summary* (EFAS) dimana indikatornya adalah peluang dan ancaman. IFAS dan EFAS ditentukan dengan mengevaluasi semua aspek swot yang meliputi faktor internal dan eksternal. Langkah pertama adalah menentukan bobot yang berisikan peringkat nilai pembobotan terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang sudah diidentifikasi, dengan kisaran nilai dari 0.00 (tidak penting) sampai dengan 1.00 (paling penting). Bobot yang paling tinggi dianggap sangat mempengaruhi terjadinya salah satu faktor dalam internal maupun eksternal. Langkah selanjutnya adalah mengalikan skor semua faktor dan kriteria (*rating*), kriteria (*rating*) dalam IFAS dan EFAS untuk strategi penguatan kelompok tani yang berada di Desa Warnasari ditentukan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Kriteria 1 diberi *rating* 1 (kurang baik)
2. Kriteria 2 diberi *rating* 2 (cukup baik)
3. Kriteria 3 diberi *rating* 3 (baik)
4. Kriteria 4 diberi *rating* 4 (sangat baik)

Dari hasil total perkalian bobot dan kriteria akan menentukan total skor masing-masing faktor yang nantinya akan dilakukan analisis interaksi swot yang menggambarkan strategi paling efektif dan efisien untuk penguatan kelompok tani hortikultura dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang berada di Desa Warnasari Kecamatan Pangalengan (Rangkuti, 2016). Cara sistematis untuk mengidentifikasi strategi yang menggambarkan kecocokan paling baik diantara analisis lainnya adalah dengan melakukan pendekatan analisis *grand strategy* (Soesilo, 2000).

Tabel 1. Proses Penentuan *Grand Strategy*

	<i>Strengths (S):</i>	<i>Weaknesses (W):</i>
<i>Opportunities (O):</i>	Nilai yang dibobot untuk strategi SO = ((nilai yang dibobot untuk faktor kekuatan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor peluang eksternal))	Nilai yang dibobot untuk strategi WO = ((nilai yang dibobot untuk faktor kelemahan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor peluang eksternal))
<i>Threats (T):</i>	Nilai yang dibobot untuk strategi ST = ((nilai yang dibobot untuk faktor kekuatan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor ancaman eksternal))	Nilai yang dibobot untuk strategi WT = ((nilai yang dibobot untuk faktor kelemahan internal) + (nilai yang dibobot untuk faktor ancaman eksternal))

Sumber: (Soesilo, 2000)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan formulasi strategi penguatan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani terlebih dahulu harus melakukan pengamatan lingkungan yang merupakan inti strategi dari penguatan. Manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja, meliputi pengamatan lingkungan, perumusan

(perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang, evaluasi dan pengendalian) (Wheelen, Thomas L., Hunger, 1995).

Mengamati lingkungan merupakan kegiatan atau aktivitas memonitor, mengevaluasi dan menyebarkan informasi kepada orang-orang penting (*stakeholders*) atau pemangku kepentingan dengan tujuan untuk menghindari tindakan-tindakan yang mendadak, berdasarkan hasil wawancara maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Analisis SWOT : Penguatan Kelompok Tani Hortikultura Desa Warnasari

Faktor Internal	
<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
1. Kelompok tani berperan sebagai wadah penyelesaian masalah pertanian 2. Banyaknya program dan pengembangan pertanian 3. Petani menguasai informasi mengenai teknologi terkini 4. Relasi petani dengan pihak pemerintah semakin terbuka 5. Transparansi dan pemerataan bantuan dari pemerintah pada kelompok tani 6. Pembinaan dari ketua kelompok bersifat fleksibel 7. Kemudahan mendapatkan modal 8. Tingginya minat petani untuk bergabung dengan kelompok 9. Kemudahan mendapatkan bahan-bahan produksi dengan kualitas baik dan harga murah	1. Keberatan dengan sistem 2. Kelompok tani tidak memfasilitasi pasar yang menyerap produk dengan kualitas menengah menuju rendah 3. Tingginya standar yang diterapkan oleh pasar 4. Tidak terdapat gudang penyimpanan hasil panen 5. Kelompok tani kurang merangkul petani lain untuk bergabung 6. Persepsi petani yang masih menganggap kelompok tani itu sama dalam hal negatif 7. Petani yang masih sulit menerima inovasi baru 8. Adanya hambatan faktor psikologis dari petani 9. Kurangnya ketersediaan teknologi modern dalam pertanian
Faktor Eksternal	
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
1. Memiliki tingkat kesuburan dan kesehatan tanah yang tinggi 2. Ketersediaan sumber air yang cukup 3. Adanya dukungan pemerintah dalam perbaikan sarana infrastruktur 4. Suhu, kelembaban udara dan curah hujan yang sesuai atau cocok untuk tanaman sayuran 5. Perkembangan teknologi digital 6. Infrastruktur jalan yang memadai	1. Cuaca yang ekstrim 2. Harga pasar yang tidak stabil 3. Harga bahan baku yang tidak stabil 4. Bandar yang mengikat petani 5. Pemanfaatan teknologi yang masih sulit 6. Persaingan pasar yang ketat

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Analisis IFAS - EFAS

Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) merupakan analisis terhadap berbagai macam faktor yang ada pada lingkungan internal dan eksternal dengan cara memberikan bobot dan rating pada setiap faktor strategi tersebut. Faktor-faktor dominan (faktor strategis) dari apa yang menjadi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*) dapat memberikan manfaat (Dyson, 2004)

Tabel 3. *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*

<i>Strength</i>	Tingkat Signifikan	Score (b)	Rate (r)	b x r	<i>Weakness</i>	Tingkat Signifikan	Score (b)	Rate (r)	b x r
S1	3	0.12	4	0.48	W1	2.5	0.11	2	0.22
S2	3	0.12	3	0.36	W2	3	0.13	2	0.26
S3	3	0.12	3	0.36	W3	2.4	0.10	2	0.20
S4	2	0.08	2	0.16	W4	3	0.13	2	0.26
S5	3	0.12	3	0.36	W5	3	0.13	3	0.39
S6	3	0.12	2	0.24	W6	3	0.13	1	0.13
S7	3	0.12	3	0.36	W7	3	0.13	2	0.26
S8	2	0.08	3	0.24	W8	2	0.08	3	0.24
S9	3	0.12	3	0.36	W9	1.5	0.06	3	0.1
TOTAL	25	1.00	26	2.92		23.5	1.00	20	2.14

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Keterangan:

- S1 : Kelompok tani berperan sebagai wadah penyelesaian masalah pertanian
- S2 : Banyaknya program dan pengembangan pertanian
- S3 : Petani menguasai informasi mengenai teknologi terkini
- S4 : Relasi petani dengan pihak pemerintah semakin terbuka
- S5 : Transparansi dan pemerataan bantuan dari pemerintah pada kelompok tani
- S6 : Pembinaan dari ketua kelompok bersifat fleksibel
- S7 : Kemudahan mendapatkan modal
- S8 : Tingginya minat petani untuk bergabung dengan kelompok
- S9 : Kemudahan mendapatkan bahan-bahan produksi dengan kualitas baik dan harga murah
- W1: Keberatan dengan sistem
- W2: Kelompok tani tidak memfasilitasi pasar yang menyerap produk dengan kualitas menengah menuju rendah
- W3: Tingginya standar yang diterapkan oleh pasar
- W4: Tidak terdapat gudang penyimpanan hasil panen
- W5: Kelompok tani kurang merangkul petani lain untuk bergabung
- W6: Persepsi petani yang masih menganggap kelompok tani itu sama dalam hal negatif
- W7: Petani yang masih sulit menerima inovasi baru
- W8: Adanya hambatan faktor psikologis dari petani
- W9: Kurangnya ketersediaan teknologi modern dalam pertanian

Berdasarkan analisis IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) yang disajikan pada tabel 3, dapat diketahui bahwa total skor untuk kekuatan (*strength*) sebesar 2.92 dan kelemahan (*weakness*) sebesar 2.14, sehingga total skor kekuatan lebih besar dibandingkan total skor

kelemahan. Maka dapat diketahui bahwa secara umum kondisi kelembagaan kelompok tani di Desa Warnasari berada dalam posisi kuat secara internal.

Tabel 4
External Factors Analysis Summary (EFAS)

<i>Opportunity</i>	Tingkat Signifikan	Score (b)	Rate (r)	b x r	<i>Threats</i>	Tingkat Signifikan	Score (b)	Rate (r)	b x r
O1	3	0.18	4	0.72	T1	3	0.17	1	0.17
O2	3	0.18	4	0.72	T2	3	0.17	2	0.34
O3	2.5	0.16	3	0.48	T3	2.8	0.16	2	0.32
O4	3	0.18	3	0.54	T4	2.8	0.16	3	0.48
O5	2.3	0.14	3	0.42	T5	3	0.17	2	0.34
O6	2.5	0.16	2	0.32	T6	3	0.17	1	0.17
TOTAL	16	1.00	20	3.2		17	1.00	11	1.82

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Keterangan:

- O1 : Memiliki tingkat kesuburan dan kesehatan tanah yang tinggi
- O2 : Ketersediaan sumber air yang cukup
- O3 : Adanya dukungan pemerintah dalam perbaikan sarana infrastruktur
- O4 : Suhu, kelembaban udara dan curah hujan yang sesuai atau cocok untuk tanaman sayuran
- O5 : Perkembangan teknologi digital
- O6 : Infrastruktur jalan yang memadai
- T1 : Cuaca yang ekstrim
- T2 : Harga pasar yang tidak stabil
- T3 : Harga bahan baku yang tidak stabil
- T4 : Bandar yang mengikat petani
- T5 : Pemanfaatan teknologi yang masih sulit
- T6 : Persaingan pasar yang ketat

Berdasarkan analisis EFAS (*External Factors Analysis Summary*) yang disajikan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa total skor untuk peluang (*opportunity*) sebesar 3.2 dan ancaman (*threats*) sebesar 1.82, sehingga total skor peluang lebih besar dibandingkan total skor ancaman. Maka dapat diketahui bahwa secara umum kondisi kelembagaan kelompok tani di Desa Warnasari berada dalam posisi dapat memanfaatkan peluang sekaligus meminimalkan pengaruh negatif dari ancaman eksternal.

Strategi Penguatan Kapasitas Kelompok Tani

Setelah didapatkan total skor dari masing-masing faktor, maka untuk mengetahui alternatif strategi yang efektif dan efisien untuk menguatkan kelompok tani di Desa Warnasari adalah dengan cara melakukan analisis grand strategi berdasarkan matriks berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Interaksi SWOT (*The Grand Strategy Interaction SWOT Analysis*)

EFAS \ IFAS	IFAS	<i>Strengths (S):</i> Total bobot = 2.92	<i>Weaknesses (W):</i> Total bobot = 2.14
	EFAS		
	<i>Opportunities (O):</i> Total bobot = 3.2	SO (6.12)	WO (5.34)
	<i>Threats (T):</i> Total bobot = 1.82	ST (4.74)	WT (3.96)

Sumber: Diolah oleh penulis, 2022

Alternatif-alternatif strategi yang menggabungkan aspek SWOT yang merupakan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

Strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*) atau SO, yaitu:

1. Pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan pemasaran hasil panen. Teknologi digital saat ini berkembang sangat pesat, hal tersebut menjadi peluang besar bagi para petani untuk mendapatkan pasar yang lebih luas (Burhan, 2018). Kelompok tani berperan sebagai sumber informasi mengenai distribusi produk yang lebih luas dengan pemanfaatan teknologi yang didukung oleh banyaknya relasi dengan berbagai pihak yang ahli dalam bidang tersebut.
 - Melakukan studi banding dengan kelompok tani yang lain baik itu dengan kelompok tani daerah yang sama ataupun dengan kelompok tani pada daerah yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan petani yang akan diterapkan dalam proses pertanian kedepannya agar menjadi lebih baik. Beberapa kegiatan yang mampu menstimulasi petani agar lebih berdaya antara lain berupa pendidikan dan pelatihan. (Wantania, Hendry Remi; Fanley Pangemanan, 2022)
 - Membuat program pengembangan pertanian yang sesuai dengan program pemerintah ataupun instansi terkait. Hal ini bertujuan agar terjadinya simbiosis mutualisme antara kelompok tani dengan pihak pemerintah atau instansi, dimana dengan adanya program tersebut pemerintah mendapatkan keuntungan yaitu memperkenalkan program pertanian yang dirancang agar dapat direalisasikan oleh petani yang lain dan kelompok petani mendapatkan keuntungan dengan adanya bantuan dan dukungan pemerintah. Apabila petani mengikuti beberapa program pemerintah seperti program ketahanan pangan, maka pemerintah akan memberikan hak-hak petani dan perlindungan hukum (Vandawati et al., 2019)
2. Strategi yang menghubungkan kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) atau ST, yaitu pembentukan koperasi yang berlandaskan prinsip dari petani, oleh petani dan untuk petani. Koperasi ini bertujuan untuk memudahkan petani dalam mendapatkan modal, baik itu berupa uang maupun bahan dan alat pertanian. Adanya koperasi tani mendukung petani dalam memberikan modal dan memberikan kredit yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan bunga yang ada di Bank (Andi Saharuddin, Suparman, Yunus Busa, 2021).
3. Strategi yang menghubungkan kelemahan (*Weakness*) dan peluang (*opportunity*) atau WO, yaitu pembangunan gudang penyimpanan hasil panen untuk meminimalisir kerusakan dan kehilangan produk. Penyimpanan pangan berperan penting dalam ketahanan pangan yaitu menyelamatkan hasil panen agar pangan yang dihasilkan dapat tetap tersedia setiap saat dalam kondisi yang bermutu, bergizi dan aman (Haryadi, 2010)
4. Strategi yang menghubungkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*Threats*) atau WT, yaitu melakukan kegiatan penyuluhan pertanian yang dapat mendorong petani menerima inovasi baru. Kurangnya pemahaman petani mengenai inovasi-inovasi baru saat ini menyebabkan para petani memiliki tingkat produktivitas yang rendah. Maka penyuluhan

pertanian sangat penting dilakukan agar setiap petani memiliki informasi yang sama mengenai perkembangan inovasi pertanian saat ini (Hartadi et al., 2012)

Berdasarkan analisis dari tabel 5, alternatif strategi yang efektif dan efisien untuk menguatkan kelompok tani di Desa Warnasari adalah strategi SO (*Strength and Opportunity*) tabel 5 menunjukan strategi SO dengan total nilai paling tinggi yaitu 6.12.

D. Kesimpulan

Identifikasi faktor kunci dari kelompok tani hortikultura di Desa Warnasari menunjukan adanya 9 faktor kekuatan internal, 9 faktor kelemahan internal, 6 faktor peluang eksternal serta 6 faktor ancaman eksternal. Secara umum kondisi kelompok tani hortikultura di Desa Warnasari berada dalam posisi kuat secara internal dan dapat efektif memanfaatkan potensi peluang serta sekaligus meminimalkan pengaruh negatif dari potensi ancaman eksternal yang ada. Strategi untuk menguatkan kelompok tani hortikultura guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Warnasari adalah strategi SO atau memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Secara teknis strategi yang dapat dilakukan adalah (a). Pemanfaatan teknologi digital untuk memudahkan pemasaran hasil panen. (b). Melakukan studi banding dengan kelompok tani yang lain baik itu dengan kelompok tani daerah yang sama ataupun dengan kelompok tani pada daerah yang berbeda. (c). Membuat program pengembangan pertanian yang sesuai dengan program pemerintah ataupun instansi terkait

Acknowledge

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial. Dengan rasa hormat kepada Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH., selaku Rektor Universitas Islam Bandung. Dr. Ima Amaliah, S.E., M. SI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung. Tidak lupa kepada Dosen Wali serta dosen pembimbing Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.E. yang tiada hentinya dengan penuh keikhlasan, kesabaran, memberi dukungan, bimbingan, dan motivasi dalam penulisan ini. Seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmunya selama penulis di Universitas Islam Bandung. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ade Suryana dan Mamah Idah Rosidah serta adik saya Ai Anggraeni yang selalu memberikan doa, perhatian maupun pengertiannya penulis ucapkan terima kasih yang tiada terhingga. Tidak lupa kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu mendampingi dan membantu serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sampai sejauh ini, penulis ucapkan terima kasih.

Daftar Pustaka

- [1] Alwi, I. (2012). Kriteria Empirik Dalam Menentukan Ukuran Sampel. *Jurnal Formatif*, 2(2), 140–148.
- [2] Andi Saharuddin, Suparman, Yunus Busa, Y. (2021). Peranan Koperasi Tani Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Tindallun Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Journal Edukasi Nonformal*, 2(1), 54.
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung. (2022). Kabupaten Bandung dalam Angka 2021. In BPS Kabupaten Bandung (Ed.), *Kabupaten Bandung dalam Angka 2022*. <https://doi.org/1102001.3204>
- [4] Burhan, A. B. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Pengembangan Ekonomi Pertanian Dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 16(2), 233–247. <https://doi.org/10.29244/jurnalkmp.16.2.233-247>
- [5] Hariri, A., Dewi Andaru, S., & Sulyanto, A. (2016). Pengembangan Kelompok Tani Yang Dinamis Dalam Pengembangan Agribisnis Hortikultura Di Kota Batu. *Agriekstensi*, 16(2). <https://doi.org/10.34145/agriekstensi.v16i2.5>
- [6] Hartadi, R., Supriono, A., Hariyono, K., & Kosasih, S. (2012). Alternatif Model Strategi

- Penguatan Kapasitas Keberdayaan Kelembagaan Kelompok Tani Hutan Rakyat Lahan Kering di Kabupaten Situbondo. *Journal of Social and Agricultural Economics*, 6(1), 35–45. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JSEP/article/view/801/617>
- [7] Haryadi, Y. (2010). Peranan Penyimpanan dalam Menunjang Ketahanan Pangan. *Jurnal Pangan*, 19(4), 345–359.
- [8] Hermanto, & Dewa K.S, S. (2011). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETANI Farmers ' Groups Empowerment as an Initial Step to Farmers ' Welfare Improvement Khusus (Insus) tahun 1979 , Supra Insus tahun 1986 / 87 , peran kelompok tani ketua kelompoknya . tani pada satu wilayah administratif (de. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- [9] Subekti, S., Sudarko, S., & Sofia, S. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 50–56.
- [10] Surya, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembangunan Sektor Pertanian dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Petani di Provinsi Lampung . Oleh : Andi Surya (Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur). *Journal Economy*, 89–141.
- [11] Vandawati, Z., Dermawan, R., & Sabrie, H. Y. (2019). Perjanjian Asuransi Pertanian Pada Program Ketahanan Pangan Oleh Pemerintah. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 49(3), 592. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol49.no3.2189>
- [12] Wantania, Hendry Remi; Fanley Pangemanan, W. W. (2022). 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2(1), 1–10.
- [13] Wibowo, L. T., & Estiningrum, S. D. (2021). Peran kelompok tani Bumi Lestari Kedoyo dalam meningkatkan kesejahteraan peta. *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4, 145–163. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/download/947/649>
- [14] Aliyani, Nuri. (2021). *Strategi Percepatan Pembangunan Desa Berkembang: Upaya Menuju Desa Mandiri yang Berkelanjutan*. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 145–157.